

## VII. KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

1. Generasi muda Dusun Karang Ampel Desa Karangwidoro memiliki pandangan yang positif terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis. Hal ini disebabkan karena generasi muda di dusun tersebut masih memiliki perhatian terhadap pentingnya bekerja sebagai petani tebu dan jeruk di Desa Karangwidoro serta pengaruhnya bagi pendapatan dan kesejahteraan hidup petani. Selain itu generasi muda Dusun Karang Ampel juga memiliki pandangan bahwa pekerjaan sebagai petani tebu dan jeruk adalah pekerjaan yang tidak terlalu berat ataupun ringan, tidak terlalu sulit ataupun mudah dipelajari, tidak terlalu rumit ataupun mudah untuk dilakukan, cukup bergengsi dan cukup diminati generasi muda. Meskipun hanya beberapa generasi muda yang memiliki pengetahuan yang lengkap mengenai jenis pekerjaan dalam ruang lingkup agribisnis, namun menurut mereka pekerjaan dalam ruang lingkup agribisnis dapat membentuk generasi muda menjadi generasi yang terampil dan tangguh bagi hidupnya di masa mendatang. Terdapat 5 faktor yang tidak berhubungan positif terhadap persepsi generasi muda Dusun Karang Ampel yaitu tingkat pendidikan, pengalaman bekerja sebagai petani, pekerjaan orang tua sebagai petani, pemilikan lahan pertanian serta upah pekerjaan di luar sektor pertanian.
2. Generasi muda Dusun Karang Ampel Desa Karangwidoro memiliki sikap yang positif (senang) serta ikut menaruh harapan yang besar terhadap pekerjaan pertanian sebagai sistem agribisnis. Hal ini diketahui dari beberapa sikap generasi muda yang setuju jika dirinya bekerja menjadi petani ketika orang tuanya telah bekerja sebagai petani, selain itu generasi muda juga memiliki sikap yang baik jika suatu saat diberi warisan lahan tebu dan jeruk oleh orang tuanya. Sebab bagi mereka potensi lahan yang dimiliki menjadi karunia yang tidak boleh disia-siakan, sehingga mereka memilih untuk mengelola dan membudidayakan lahan tebu dan jeruk yang telah diwariskan tersebut bersama keluarga. Meski di lain hal, dengan kondisi desa saat ini, dengan tingkat pendidikan yang telah dimiliki, serta dengan kondisi sosial ekonomi keluarga saat ini, generasi muda memiliki sikap yang cenderung ragu-ragu untuk bekerja

sebagai petani tebu dan jeruk pada masa mendatang. Hal ini disebabkan karena fluktuasi harga yang sering dialami oleh para petani, sehingga tak jarang memperoleh kerugian, sedangkan mereka terdesak untuk segera memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor yang berhubungan positif terhadap sikap generasi muda Dusun Karang Ampel hanyalah upah pekerjaan di luar sektor pertanian.

3. Perilaku generasi muda Dusun Karang Ampel Desa Karangwidoro untuk bekerja bersama petani termasuk dalam kategori tidak aktif (tidak intens). Tidak aktifnya generasi muda terhadap aktivitas pembudidayaan tanaman tebu dan jeruk hingga pemasarannya disebabkan karena sebagian besar generasi muda tidak pernah membantu para petani tebu dan jeruk untuk melakukannya. Hanya 1 dari 8 aktivitas yang pernah dilakukan oleh sejumlah generasi muda dalam membantu petani tebu dan jeruk yaitu melakukan pemeliharaan tanaman tebu dan jeruk, seperti pemupukan, penyiraman, pemberian pestisida dan pembersihan gulma. Hal yang menyebabkan kurangnya keterlibatan generasi muda terhadap aktivitas budidaya tanaman tebu di Desa Karangwidoro adalah telah terfasilitasinya saprotan dan alsintan oleh pabrik gula yang menjadi mitra petani tebu. Selain itu beberapa tenaga kerja yang dibutuhkan selama masa budidaya hingga panen tebu juga sebagian besar didatangkan dari luar Desa Karangwidoro. Terdapat 5 faktor yang tidak berhubungan positif terhadap perilaku generasi muda Dusun Karang Ampel yaitu tingkat pendidikan, pengalaman bekerja sebagai petani, pekerjaan orang tua sebagai petani, pemilikan lahan pertanian serta upah pekerjaan di luar sektor pertanian.



## 7.2 Saran

1. Tidak banyak generasi muda yang telah mengetahui jenis-jenis pekerjaan dalam ruang lingkup agribisnis, padahal pekerjaan-pekerjaan tersebut telah lama berkembang di sekitar mereka dan ketertarikan generasi muda terhadap beberapa jenis pekerjaan agribisnis setelah digali melalui proses wawancara juga cukup baik, peneliti berharap agar sosialisasi mengenai agribisnis dan ruang lingkungnya dapat disosialisasikan lebih *massive*, sehingga dapat menambah wawasan serta persepsi positif bagi petani dan masyarakat Desa Karangwidoro secara umum, serta generasi muda Dusun Karang Ampel secara khusus.
2. Generasi muda Karang Taruna Wahana Karya juga memiliki gagasan kreatif untuk mengolah hasil panen tanaman tebu yang menjadi komoditas utama di Desa Karang Widoro, namun tindak lanjut dari ide tersebut berhenti pada kurangnya kemampuan untuk mengorganisir dan meyakinkan pihak perangkat desa untuk memberikan persetujuan dalam merealisasikan ide tersebut. Peneliti berharap dapat diadakan proses komunikasi secara intensif di antara generasi muda dan perangkat desa melalui forum karang taruna, sehingga gagasan kreatif tersebut dapat tersampaikan dan terealisasikan.
3. Agar dapat diadakan regenerasi dalam struktur pengurus Kelompok Tani Rukun Makmur Desa Karangwidoro, sebab sudah sejak 15 tahun kelompok tani tersebut dipimpin oleh orang yang sama, berusia lanjut, dan tanpa bantuan pengurus yang lain, sehingga persoalan yang dihadapi oleh petani Tebu di Desa Karangwidoro hanya dipikirkan oleh satu orang tersebut.
4. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Karangwidoro yang salah satunya diprioritaskan pada peningkatan ekonomi dengan memperbaiki pola tanam, mengatasi kelangkaan pupuk, mengembangkan pengolahan hasil pertanian serta memperbaiki akses jalan menuju lahan pertanian. Untuk itu, peneliti menyarankan jika seluruh kelembagaan yang ada di Desa Karangwidoro (baik itu kelompok tani, karang taruna, koperasi, dsb) diikutsertakan dalam rencana prioritas tersebut, minimal diadakan sosialisasi dan pembagian peran, sehingga visi dan misi pembangunan Desa Karangwidoro dapat berjalan sesuai harapan.

5. Terhadap akademisi Fakultas Pertanian (khususnya program studi agribisnis), peneliti juga berharap agar semakin banyak praktikum maupun penelitian yang dilakukan untuk mengangkat nilai-nilai agribisnis di tengah-tengah masyarakat, agar pekerjaan pertanian tidak dipisahkan dari agribisnis sebagai suatu sistem ekonomi pertanian yang utuh.
6. Untuk perbaikan terhadap penelitian dengan tema yang sejenis, peneliti menyarankan agar peneliti yang hendak melakukan penelitian memperhatikan teknik penentuan sample sehingga data yang diperoleh dapat mewakili populasi yang sedang diteliti.

